



Pengaruh Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Peran Ayah dalam Keberhasilan Menyusui di Kabupaten Cirebon

Nina Nirmaya Mariani^{1*}, Suratmi², Lisnawati³

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

*Corresponding author: nina.nirmaya.mariani@gmail.com

Info Artikel

Disubmit 16 Oktober 2024

Direvisi 7 November 2024

Diterbitkan 28 November 2024

Kata Kunci:

Video; Pengetahuan ASI;
Peran Ayah

P-ISSN : 2086-3292

E-ISSN : 2655-9900

Abstrak

Latar Belakang : ASI merupakan bentuk makanan ideal bayi selama 6 bulan pertama kehidupan karena ASI menyediakan zat-zat gizi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan dalam pemberian ASI, kurangnya pengetahuan dan dukungan dari orang disekitar atau terdekat ibu yaitu suami. Salah satu cara yang untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku atau peran ayah adalah pemberian pendidikan Kesehatan dengan metode dan media yang tepat agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berbagai penelitian menyatakan bahwa video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan peran (perilaku). Tujuan : untuk menganalisis pengaruh media video dalam meningkatkan pengetahuan dan peran ayah dalam pemberian ASI di Kabupaten Cirebon. Metode : Penelitian analitik dengan pendekatan quasi eksperimen, rancangan one group pre and post design. Populasi adalah ayah yang memiliki bayi/balita usia 0-21 bulan. Jumlah sampel sebanyak 30 orang. Analisis univariate menggunakan nilai mean, median dan standar deviasi, analisis bivariate menggunakan uji Wilcoxon (Pengetahuan) dan paired t test (Peran Ayah), dan. Hasil : Terdapat perbedaan nilai rata-rata baik pada pengetahuan dan peran ayah. Berdasarkan uji analisis terdapat pengaruh media video baik terhadap pengetahuan dengan P Value 0,001 dan peran ayah dengan P Value 0,001. Kesimpulan : Terdapat pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan dan peran ayah dalam keberhasilan menyusui. Penggunaan video dapat diterapkan dalam kelas ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan dan peran ayah ASI

Abstract

Background: Breast milk is the ideal form of food for babies during the first 6 months of life because it provides essential nutrients for growth and development. Many factors influence failure in breastfeeding: lack of knowledge and support from people around or closest to the mother, namely the husband. One way to improve knowledge and behavior or the role of the father is to provide health education with the right methods and media to match the expected goals. Various studies state that videos are more effective in improving knowledge and roles (behavior). Objective: to analyze the effect of video media in improving knowledge and the role of fathers in breastfeeding in Cirebon Regency. Method: Analytical research with a quasi-experimental approach, one group pre- and post-design. The population is fathers who have babies/toddlers aged 0-21 months. The number of samples is 30 people. Univariate analysis uses mean, median, and standard deviation values; bivariate analysis uses the Wilcoxon test (knowledge) and paired t-test (father's role); and. Results: There are differences in the average values of both knowledge and the role of the father. Based on the analysis test, there is an influence of video media on knowledge (P value 0.001) and the role of fathers (P value 0.001). Conclusion: There is an influence of video media on increasing knowledge

Keywords:

Video; Breastfeeding
Knowledge; Father's Role

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan ideal bagi bayi selama 6 bulan pertama dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 24 bulan dengan makanan pendamping ASI. ASI menyediakan zat-zat gizi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi serta mengandung antibodi yang melindungi bayi dari penyakit dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Perinasia, 2017).

Fakta di lapangan, program ASI eksklusif belum bisa berjalan sesuai dengan harapan. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa pemberian ASI di Indonesia hanya sebesar 37,3% (Balitbangkes RI, 2018), sedangkan rata-rata cakupan ASI eksklusif di Jawa Barat tahun 2019 mencapai 63,53% (Kemenkes RI, 2019) dan Kabupaten Cirebon tahun 2021 sebesar 70,86% dan PKM yang terendah cakupannya adalah PKM Ciperna (53%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2022). Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan masih rendah dari target cakupan ASI eksklusif Indonesia adalah 80%. Hasil penelitian tersebut masih ada bayi atau balita Indonesia yang tidak mendapat haknya untuk memperoleh ASI eksklusif dan ASI.

Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan dalam pemberian ASI. Kurangnya dukungan dari orang-orang disekitar ibu merupakan salah satu penyebab tidak berhasilnya program menyusui, karena proses pemberian ASI tidak hanya melibatkan ibu dan bayi, melainkan juga orang terdekat termasuk suami yang selanjutnya disebut breastfeeding father. Breastfeeding father adalah dukungan penuh seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui (Nurhayati & Nurfazriah, 2022).

Masyarakat pada umumnya menempatkan suami sebagai pengambil keputusan tunggal. Sehingga suami dapat menjadi kunci keberhasilan dalam proses pemberian ASI apabila suami menjalankan perannya dengan baik. Adanya peran suami pada proses menyusui dapat membuat ibu merasa nyaman sehingga memperlancar reflek pengeluaran ASI karena ibu mendapat dukungan secara psikologis dan emosi yang berkaitan dengan peningkatan sekresi hormon oksitosin, endorfin dan prolaktin yang dapat meningkatkan produksi ASI (Aditia Sudarto et al., 2018).

Peran suami akan efektif apabila mengetahui dan paham perannya dalam pemberian ASI. Suami harus menyadari bahwa tanggung jawab pemberian ASI tidak hanya pada ibu, melainkan ada pada dirinya juga. Suami harus mengetahui apa yang semestinya dilakukan agar tindakannya maupun pola pikirnya dapat berpengaruh pada keberhasilan proses pemberian. Ayah yang berperan baik dalam usaha pemberian ASI akan mempengaruhi keberhasilan proses pemberian ASI (Febrihartanty, 2009).

Peran suami akan berhasil jika didasari oleh pengetahuan yang dimilikinya (Sinubawardani, 2015). Salah satu cara yang untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku atau peran tersebut yaitu dengan pemberian edukasi. Penggunaan media yang tepat dalam suatu proses edukasi sangatlah penting, agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu media yang terbukti sangat efektif diantaranya adalah video krn menggabungkan beberapa unsur, sehingga lebih cepat dalam pemahaman serta pendalaman materi dan efektif (Maharani, 2016).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusui (Yudianti et al., 2019). Adapun tujuan khusus adalah diketahuinya gambaran peningkatan pengetahuan dan peran ayah ASI sebelum dan sesudah diintervensi serta diketahui pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan dan peran ayah dalam keberhasilan menyusui.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental semu (quasi experimental) dengan rancangan one group pre and posttest design (Dahlan, 2017). Penelitian ini terdiri dari satu kelompok yang diberi intervensi berupa pemberian edukasi dengan menggunakan media video tentang ASI yang dilakukan oleh peneliti. Tingkat keefektifan dari media video akan dinilai melalui perubahan tingkat pengetahuan dan peran ayah melalui pre dan post test. Lokasi penelitian adalah di wilayah kerja Puskesmas Ciperna Kabupaten Cirebon. Populasi yang digunakan adalah seluruh ayah yang memiliki bayi/balita usia 0-21 bulan, sedangkan sampelnya dihitung dengan menggunakan

rumus besaran sampel. Adapun jumlah sampel sebanyak 30 orang. Adapun kriteria inklusinya adalah ayah yang memiliki bayi dengan mendapatkan ASI usia 0-21 bulan, tidak memiliki lebih dari 1 bayi yang sedang mendapatkan ASI dalam waktu yang sama, bersedia menjadi reponden dan mengikuti kegiatan edukasi sampai selesai, sedangkan kriteria eksklusi adalah tidak hadir saat rangkaian atau salah satu rangkaian kegiatan penelitian.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitas dan media video yang digunakan adalah dibuat oleh peneliti yang sebelumnya dikonsultasikan ke pakar. Teknik pengumpulan data dengan cara sampel terlebih dahulu dilihat tingkat pengetahuan tentang ASI dan peran ayah menggunakan kuesioner pre test, kemudian dilakukan edukasi dengan menggunakan media video selama 10 menit, setelah itu dilakukan post test dengan kuesioner yang sama untuk variabel pengetahuan ASI untuk mengukur tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi, namun untuk variabel peran ayah dilakukan 1 bulan setelah edukasi karena untuk menilai perubahan peran atau perilaku ayah tentang peran ayah dalam proses pemberian ASI. Teknik analisis yang digunakan adalah univariat (mean, median dan standar deviasi) sedangkan bivariate dengan menggunakan paired t test untuk variabel peran ayah (data berdistribusi normal) dan uji wilcoxon untuk variabel pengetahuan (data tidak berdistribusi normal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Skor Pengetahuan dan Peran Ayah

Tabel 1. Skor Pengetahuan ASI dan Peran Ayah

Variabel		Rentang	Mean	Median
Pengetahuan ASI	Pre Test	13-23	-	18,5
	Post Test	19-25	-	23,0
Peran Ayah	Pre Test	41-79	64,3	-
	Post Test	67--85	75,8	-

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa skor pengetahuan tentang ASI dan peran ayah setelah diberikan edukasi lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan edukasi.

2. Pengetahuan tentang ASI

Tabel 2. Analisis Pengaruh Video terhadap Peningkatan Pengetahuan

Edukasi	Median (minimum-maksimum)	Nilai p
Sebelum Intervensi (n = 30)	18 (13-23)	0,001
Setelah Intervensi (n=30)	23(19-25)	

Berdasarkan table 2 menunjukkan menunjukkan hasil uji Wilcoxon ($p=0,001$). Karena nilai $p < 0,05$, secara ststistik terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan menggunakan video.

3. Peran Ayah ASI

Tabel 2 Analisis Paired T Test Peran Ayah

Peran Ayah	Mean	SD	P	Selisih	CI95%
Pre Test	64,37	8,045	0,001	11,4	9,060-13,807
Post Test	75,80	4,723			

Berdasarkan table 3 menunjukkan menunjukkan hasil uji paired T test ($p=0,001$). Karena nilai $p < 0,05$, secara ststistik terdapat perbedaan peran ayah yang bermakna antara sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan menggunakan video.

Berdasarkan hasil penelitian diatas secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa pemilihan video sebagai media dalam pendidikan kesehatan serta video yang peneliti gunakan mampu meningkatkan pengetahuan tentang ASI dan peran ayah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian

Lutfi Handayani (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan video terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Parigi (Handayani, 2017). Video merupakan sumber atau media yang paling dinamik serta efektif dalam menyampaikan suatu informasi. Penggunaan video dalam multimedia interaktif akan memberikan pengalaman baru, karena video merupakan gambar yang bergerak dan dihasilkan dari proses rekaman. Hal itu terjadi karena penggunaan video pada komputer mempunyai keterbatasan resolusi dan ukuran. Video dan komputer merupakan hal yang relatif masih baru, sedangkan digital video merupakan teknologi yang lebih baru lagi. Video memegang peranan yang sangat penting dalam presentasi multimedia. Orang akan lebih tertarik dengan presentasi atau aplikasi yang menampilkan tayangan dalam bentuk video (Munir, 2015). Sejalan dengan beberapa penelitian lainnya yang menyatakan bahwa media audiovisual sebagai media edukasi yang efektif dan sangat tepat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap serta perilaku menjadi lebih baik. Media ini mempunyai tingkat efektifitas yang cukup tinggi, menurut riset, rata-rata diatas 60% sampai 80% (Yulinda & Fitriyah, 2018) (Rahmawati & Silaban, 2021). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ika (2019) yang mengatakan bahwa video lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusui (Yudianti et al., 2019). Peran ayah akan dilakukan tidak hanya setelah bayi lahir melainkan dari mulai kehamilan, persalinan dan masa nifas, lebih awal keterlibatan suami dilibatkan dalam pemberian edukasi makan akan lebih baik dalam menjalankan peranannya apalagi didukung oleh media yang lebih efektif (Mufdlilah et al., 2019).

Media video mempunyai daya tarik tersendiri bagi responden, sehingga responden memperhatikan segala informasi yang disampaikan. Durasi video yang tidak lama dan materi edukasi yang termuat secara ringkas serta jelas membuat mudah diterima oleh responden menjadi kelebihan dari video sebagai media pendidikan kesehatan, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan pengetahuan ibu terhadap ASI. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya, terlebih apabila kurang cukup dalam menjelaskan materi. Disini lah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan ayah tentang ASI dan peran ayah dalam meningkatkan keberhasilan menyusui. Media video lebih menarik dalam memberikan edukasi sehingga tidak membosankan, diharapkan media video digunakan dan direkomendasikan pada kegiatan program kelas ibu hamil yang setiap bulan dilaksanakan sebagai salah satu upaya lebih dini pemberian edukasi pada ibu hamil beserta calon ayah sehingga ayah mampu melaksanakan perannya lebih dini sebagai tahap awal keterlibatan serta partisipasinya dalam mendukung keberhasilan menyusui.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Tasikmalaya, Ketua Program Studi Kebidanan Cirebon, Kepala PKM, Bidan Koordinator dan Bidan Desa PKM Ciperna, yang telah memberi ijin dan dukungan terhadap kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Sudarto etc. (2018). *Catatan Ayah ASI* (1st ed.). Buah Hati, imprint Penerbit Lentera Hati.
- Balitbangkes RI. (2018). Laporan Rischesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Dahlan, M. S. (2017). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan* (6th ed.). Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Cirebon 2021. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, Februari*, 18–19.
- Februhartanty, J. (2009). *ASI dari ayah untuk ibu dan bayi* (Issue July 2009).
- Handayani, L. (2017). Pengaruh Paparan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Hiv / Aids Di Sma Negeri 1 Parigi Kabupaten Pangandaran. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Kemenkes R1. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Maharani, S. M. (2016). *Media penyuluhan kesehatan reproduksi berbasis animasi dan multimedia pada remaja di BKKBN*. PGRI Yogyakarta.

- Mufdlilah, Zulfa, S. Z., & Johan, R. B. (2019). Buku Panduan Ayah ASI. In *Buku Panduan Ayah ASI*.
- Munir. (2015). *Multimedia : Konsep dan aplikasi dalam pendidikan* (N. Ruswandi (ed.); 3rd ed.). Alfabeta, 2015.
- Nurhayati, A., & Nurfazriah, I. (2022). *Peran Ayah Asi Dalam Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif the Role of Breastfeeding Father in Successfully Giving Asi Exclusive*. 9(November), 201–216.
- Perinasia. (2017). *Manajemen Laktasi menuju persalinan aman dan bayi baru lahir sehat*. Perinasia.
- Rahmawati, E., & Silaban, T. D. S. (2021). Pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil anemia. *Journal of Midwifery Science*, 1(1), 1–10.
- Sinubawardani, T. (2015). *Hubungan antara pengetahuan dan Peran ayah dalam pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Kemijen Semarang Timur Kota Semarang*. 1, 1–27.
- Yudianti, I., Aisyah, C. V., & Annisa. (2019). Penggunaan Aplikasi Vidoe Dan Boneka Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusui Di Kab Malang. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 125–133.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.